

SKRIPSI

PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN MARGIN TERHADAP MINAT PELAKU MASYARAKAT MENJADI PELAKU UMKM (Studi Kasus Di Dinas Koperasi UKM)

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram



Oleh:

JUFRIADI
NIM.218120081

**KOSENTRASI PERBANKAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN MARGIN TERHADAP MINAT
PELAKU MASYARAKAT MENJADI PELAKU UMKM**

(Studi Kasus Di Dinas Koperasi UKM)

Skripsi ini telah memenuhi syarat dan disetujui oleh pembimbing untuk
diajukan ke sidang ujian skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Menyetujui :

Pembimbing I

Lalu Hendra Maniza, S. Sos., MM
NIDN.0828108404

Pembimbing II

Handoyo Wirastomo, S. E., MM
NIDN.0813048802

Mengetahui

Prodi Administrasi Bisnis

Ketua

Lalu Hendra Maniza, S. Sos., MM
NIDN.082810844

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN MARGIN TERHADAP MINAT
PELAKU MASYARAKAT MENJADI PELAKU UMKM
(Studi Kasus di Dinas Koperasi UKM)**

Oleh :

JUFRIADI

218120081

SKRIPSI

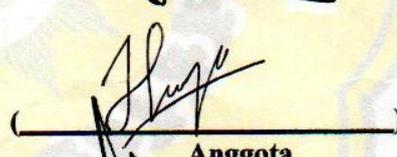
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Sarjana Pada
Jurusan Administrasi Bisnis Telah disetujui Oleh Tim Penguji Pada Tanggal Seperti
Yang Tertera di bawah ini.
Mataram, Rabu 09 Februari 2022

Tim Penguji

1. **Lalu Hendra Maniza, S. Sos., MM**
NIDN. 0828108404


Ketua

2. **Handoyo Wirastomo, SE., M.M**
NIDN. 0813048802


Anggota

3. **Dedy Iswanto, ST. M.M**
NIDN. 0818108404


Anggota

Mengetahui
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan


(Dr. H. Muhammad Ali, M.Si)
NIDN. 0806066801

SURAT PERNYATAAN

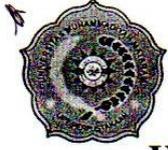
Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini, adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana, dan/atau Doktor). Baik di Universitas Muhammadiyah Mataram, Maupun diperguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila ditemukan hari terdapat penyimpangan dan dengan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia sangsi akademik, serta sangsi lain sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi lainnya.

Mataram, 09 Febuari 2022



JUFRIADI
218120081



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JUFRIADI
NIM : 218120081
Tempat/Tgl Lahir : Ridang, 07 Maret 1997
Program Studi : ADMINISTRASI BISNIS
Fakultas : FISIPOL
No. Hp : 085 333 947 862
Email : jufriadi.jufriadi@389mail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pengaruh Tingkat inflasi dan margin terhadap minat
pelaku masyarakat menjadi pelaku ukm
(Studi kasus di dinas Koperasi ukm)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 48%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 15.../03.../.....2022
Penulis



NIM. 218120081

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT
Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUFRIADI.....
NIM : 218120081.....
Tempat/Tgl Lahir : PIDANG, 07 Maret 1997.....
Program Studi : ADMINISTRASI BISNIS.....
Fakultas : FISIPOL.....
No. Hp/Email : 085 333 947 062 / SUFRIADI.SUFRIADI@389mail.com
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengaruh Tingkat Inflasi dan Margin Terhadap Minat
Pelaku Instansi Menjadi Pelaku UKM
(Studi Kasus di dinas Koperasi UKM)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 15/03/2022
Penulis

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



NIM. 218120081



Iskandar, S.Sos.,M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

Bila kaum muda yang telah belajar di sekolah dan menganggap dirinya terlalu tinggi dan pintar untuk melebur dengan masyarakat yang bekerja dengan cangkul dan hanya memiliki cita-cita yang sederhana, maka lebih baik pendidikan itu di tiadakan



PERSEMBAHAN



Bismillahirrahmanirrahim sebagai awal setiap memulai pekerjaanku. Sembah sujud serta puji dan syukurku pada rahmat Allah SWT yang maha pengasih lagi maha penyayang, Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Yang utama dari segalanya, sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan dan kasih sayang-MU telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.
2. Terima kasih kepada kedua orang tua ku, Tercinta yang telah membimbing ku dan selalu mendoakan ku di setiap shalatnya.
3. Kepada saudaraku, terima kasih telah mendukung saya secara moril maupun materil sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada keluarga tercinta, terima kasih telah memberikan do'a dan semangat, semoga kita semua menjadi orang berguna.
5. Kepada teman-teman seperjuangan Administrasi Bisnis
6. Almamater tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat ALLAH azzawajalla, karena dengan rahmat dan Hidayah-Nyalah sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Seiring dengan itu tak lupa pula saya kirimkan salam dan Taslim kepada junjungan kita Nabiyullah Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat- sahabatnya.

Dalam penyusunan Skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN MARGIN TERHADAP MINAT PELAKU MASYARAKAT MENJADI PELAKU UMKM (Studi Kasus di Dinas Koperasi UKM)** penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dan tidak bisa melakukan sesuatu tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu melalui karya tulis ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada :

1. Bapak Dr.H. Aryad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram dan jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Bapak Lalu Hendra Maniza,S.Sos.,MM selaku Ketua Program Studi AdministrasiBisnis Fakultas Fisipol Universitas Muhammadiyah Mataram dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I
4. Bapak Handoyo Wirastomo, SE. MM Selaku Dosen Pembimbing II
5. Kedua orang tua tercinta, Sukardi dan Maani, saudara saya Sarfa, Irfandi dengan setulus hati telah membesarkan, memelihara, mendidik

dan menemani penulis serta berkorban baik secara materil maupun moril hingga selesainya Skripsi ini.

6. Rekan-Rekan Mahasiswa Muhammadiyah Mataram dan semua pihak yang telah banyak memberikan semangat yang baik selama mengikuti perkuliahan maupun dalam penyusunan Proposal

Dengan segala keterbatasan dan kerendahan hati dalam menyusun proposal, peneliti sangat menyadari bahwa karya ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat penting diharapkan demi kelayakan dan kesempurnaan kedepannya agar bisa dibaca atau mengamati secara penuh oleh khalayak umum yang berminat dengan karya ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mataram, 01 Januari 2022

Penulis

JUFRIADI
218120081

**PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN MARGIN TERHADAP MINAT PELAKU
MASYARAKAT MENJADI PELAKU UMKM
(Studi Kasus di Dinas Koperasi UKM)**

Jufriadi ¹, Lalu Hendra Maniza, S. Sos., MM ², Handoyo Wirastomo, S.E., MM ³
Mahasiswa¹, Pembimbing Utama², Pembimbing Pendamping³
Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Usaha Kecil dan Menengah (UKM), merupakan jawaban dari permasalahan masyarakat. UKM sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan menambah jumlah unit usaha baru yang mendukung pendapatan rumah tangga dari usaha tersebut. Kendala bagi UKM untuk berkembang salah satunya adalah modal khususnya dari dinas koperasi UKM. Dalam hal ini dinas koperasi UKM dapat menjadi solusi bagi kendala UKM.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa faktor yang bersifat makro yang mempengaruhi, yakni tingkat inflasi dan margin periode 2016-2017 di dinas koperasi UKM baik secara parsial, simultan maupun yang dominan berpengaruh terhadap minat pelaku UKM. Pengujian ini dilakukan dengan metode analisis kuantitatif regresi linier berganda dengan mempertimbangkan R² (R Square), Uji T-test, Uji F (Varian), serta mempertimbangkan uji asumsi klasik yaitu multikolinieritas, heterokodastisitas, dan autokorelasi. Dikarenakan dengan metode tersebut dapat memberikan pengetahuan kepada kita tentang faktor -faktor yang mempengaruhi inflasi dan margin terhadap pelaku UKM dengan sangat jelas.

Dari hasil analisis secara simultan dengan level of significant 5% diketahui inflasi dan tingkat margin mempengaruhi secara signifikan terhadap dinas koperasi UKM. Kedua variabel dalam penelitian ini mampu menjelaskan perubahan sebesar 65,3% dan sisanya 34,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model. secara parsial dengan *level of significant 5%* semua variabel dependen mempengaruhi secara signifikan terhadap dinas koperasi UKM, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien beta sebesar -1,996, adapun variabel yang dominan.

Kata kunci : Minat pelaku masyarakat menjadi pelaku UKM, Tingkat Inflasi, dan margin.

**THE EFFECT OF INFLATION LEVEL AND MARGIN ON THE INTEREST
OF COMMUNITY ACTIVITIES TO BECOME MSMEs
(A Case Study at the SME Cooperative Office)**

Jufriadi , Lalu Hendra Maniza, S. Sos., MM², Handoyo Wirastomo, S.E., MM
Student¹, First Consultant², Second Consultant³
Business Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University of Mataram

ABSTRACT

Small and Medium Enterprises (SMEs) provide solutions to society's challenges. Small and medium-sized businesses (SMEs) play a critical role in absorbing labour and expanding the number of new business units that sustain family income. Capital, particularly from the SME cooperative service, is one of the barriers to SMEs' development. In this instance, the SME cooperative service may help SMEs solve their challenges. This study attempts to identify key macro factors that influence the inflation rate and margin in the SME cooperative service for the 2016-2017 period, influencing the interest of SMEs either partially, simultaneously, or dominantly. This test is conducted using the multiple linear regression quantitative analysis approach, which considers R² (R Square), T-test, F test (variant), and the traditional assumption tests, such as multicollinearity and heteroscedasticity and autocorrelation. This is because this method may provide us with a very clear picture of the factors that influence the inflation and margins of SMEs. All dependent variables significantly affect the SME cooperative service, as indicated by the dominant variable's beta coefficient value of -1.996. Inflation and margin levels have a major impact on SME cooperative service, according to the results of a simultaneous investigation with a significant level of 5%. The remaining 34.7 % was partially influenced by other factors outside the model, with a significant level of 5%. The remaining 34.7 % was partially influenced by other factors outside the model, with a significant level of 5%.

Keywords: The interest of community actors to become SME players, Inflation Rate, and margin.

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM
KEPALA
UPT P3B
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Humaira, M.Pd
NIDN. 0803048601

DAFTAR ISI

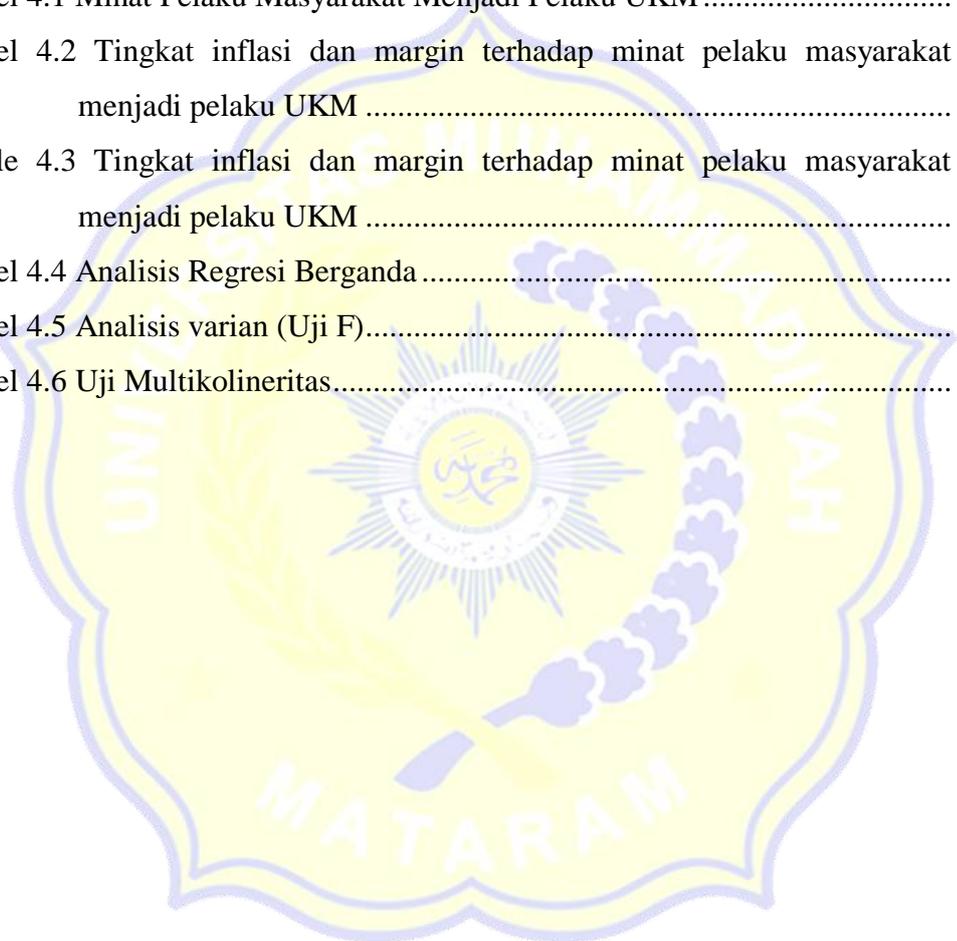
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PLAGIARISME	v
PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat	7
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	9
2.2. DasarTeori	11
2.2.1. Potensi dan Sumber Dana	11
2.3 . Inflasi dalam Dunia Usaha	12
2.4. Pembiayaan UMKM berdasarkan prinsip syariah.....	16
2.5. Margin pada dinas koperasi.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	28

3.1 Lokasi Penelitian.....	28
3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
3.3 Data dan Sumber Data	29
3.4 Klafikasi dan Definisi Operasional	29
3.5 Tehnik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
4.1.1 Sejarah Umum Dinas Koperasi UMKM Provinsi Nusa Tenggara Barat	34
4.1.2 Struktur Organisasi.....	35
4.1.3 Bidang – Bidang Kerja.....	36
4.1.4 Peran UKM dalam Perekonomian.....	43
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian.....	45
4.2.1 Minat Pelaku Masyarakat Menjadi Pelaku UMKM.....	45
4.2.2 Tingkat inflasi dan margin terhadap minat pelaku masyarakat menjadi pelaku UKM.....	47
4.2.3 Pengujian Statistik.....	50
4.2.4 Hasil Uji Hipotesis	52
4.2.5 Pembahasan dan Hasil Penelitian.....	55
BAB V PENUTUP.....	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Perkembangan UMKM di Indonesia.....	6
Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 kenaikan dari jumlah variabel independen dan kenaikan dari jumlah sampel.....	33
Tabel 4.1 Minat Pelaku Masyarakat Menjadi Pelaku UKM.....	47
Tabel 4.2 Tingkat inflasi dan margin terhadap minat pelaku masyarakat menjadi pelaku UKM	48
Table 4.3 Tingkat inflasi dan margin terhadap minat pelaku masyarakat menjadi pelaku UKM	49
Tabel 4.4 Analisis Regresi Berganda	51
Tabel 4.5 Analisis varian (Uji F).....	53
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas.....	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	35



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha kecil dan menengah (UKM) menjadi jawaban atas permasalahan sosial saat ini. Apakah kita melakukannya atau tidak, usaha kecil adalah katup yang menyelamatkan ekonomi dan menyerap pekerja. Sektor ini masih mendominasi pendidikan dasar dan tidak membedakan latar belakang pendidikan tenaga kerja Indonesia yang kurang dari 54,2 juta (49,40%), tetapi sekitar 3,2 juta pekerja berpendidikan diploma, hanya ada orang (2,89%) Dan hanya 5,6 juta (5,15%) memiliki gelar sarjana pekerja. Meski terbagi dalam latar belakang pendidikan yang berbeda, UKM memberikan kehidupan yang layak bagi semua pelaku usaha yang memiliki kesamaan masalah permodalan.

UKM memiliki kemungkinan 66,74% untuk menawarkan kesempatan kerja kepada masyarakat dari tahun 2011 hingga 2012 dan 66,58% pada 2011 dan sebesar 66,58 persen pada 2012. Di sisi lain, kesempatan kerja di sektor reguler diperkirakan tidak menunjukkan peningkatan yang signifikan, hanya 33,26. pada tahun 2011 dan 33,42% pada tahun 2012. Berdasarkan statistik BPS, jumlah UKM pada tahun 2012 sebanyak 55,21 juta, sebagian besar (54,6 juta) adalah usaha mikro, 602.195 UKM dan usaha menengah 44.280 unit. (Tulus tambunan 2002: 61) UMKM mempekerjakan 101,72 juta, meningkat 3,55 dari 2010 menjadi 99,401 juta.

Modal paling dibutuhkan untuk mengoptimalkan pengembangan UKM. Modal adalah salah satu faktor produksi yang paling penting untuk setiap bisnis, kecil, menengah atau besar, dan modal untuk memulai bisnis adalah salah satu faktor terpenting di antara faktor-faktor lainnya. Oleh karena itu, tidak mungkin menjalankan bisnis tanpa modal yang tersedia. Selain itu, pentingnya komponen modal bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

Modal kerja sangat berpengaruh terhadap jalannya usaha, sehingga modal kerja selalu tersedia, diperlukan secara terus menerus untuk kelancaran usaha, diproduksi secara optimal dengan modal yang cukup, dan bersifat tambahan.

Tentunya dalam menyalurkan dana tersebut para pelaku yang menjalankan perusahaan membutuhkan modal untuk usahanya. Dinas Koperasi memberikan produk pembiayaan kepada pelaku UMKM berupa modal kerja. Produk ini dapat membantu pelaku ekonomi mengembangkan perusahaan. Hal ini juga merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi pembangunan nasional sebagai suatu bangsa. Pancasila dan ekonomi konstitusional 1945 telah lama menjadi cita-cita para pendiri republik ini..

Ekonomi kerakyatan menurut visi dari Pasal 27 UUD 1945 adalah “setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Di sisi lain, tugas utama perekonomian nasional adalah menciptakan lapangan kerja dan memberikan taraf hidup yang layak. Untuk semua warga. Untuk mewujudkan visi dan misi ekonomi kita, diperlukan pihak-pihak yang dapat mendukung tujuan tersebut. Salah satu caranya

adalah dengan menciptakan perusahaan yang dapat menciptakan lapangan kerja.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu cara untuk mendukung pertumbuhan ekonomi negara secara umum, khususnya pendapatan asli daerah dari mereka yang kekurangan dana untuk menjalankan usahanya. Dengan menyalurkan dana dari layanan koperasi, kami menyelamatkan masyarakat dan memberikan kesempatan kerja bagi para pengangguran. (Hartadi A. Sarwono dan Erwin Rijanto 2015).

Mereka masih enggan meminjam pinjaman ke bank karena beberapa alasan.

Alasan tersebut antara lain suku bunga yang tinggi, proses yang rumit, kebutuhan akan agunan, persyaratan yang rumit, atau alasan lain yang tidak diperlukan untuk dapat menggalang dana sendiri. Saat ini banyak keluhan bahwa dukungan perbankan terhadap UMKM tidak seperti yang diharapkan. Hal ini dipandang sebagai bentuk keadilan bank terhadap UMKM. Salah satu kendala yang dihadapi UMKM adalah sulitnya mengakses dana. Isu-isu tersebut pada dasarnya terkait erat dengan profil debitur UMKM yang sebagian besar tidak mampu perbankan atau bahkan tidak memenuhi persyaratan perbankan.

Menurut Darmin Nasution (2013), permasalahan UMKM bersifat multidimensi dan memiliki ruang lingkup dan kewenangan yang terbatas, sehingga tidak dapat diselesaikan oleh satu otoritas saja. Kita perlu bekerja sama dengan instansi lain yang juga terkait dengan UMKM. Untuk

meningkatkan usaha yang dijalankan oleh UMKM, diperlukan tambahan dana dari luar permodalan, yaitu dari bidang perbankan dan Bank Indonesia.

Sejak tahun 2014, jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat dari tahun 2015, 2016 hingga 2017, dan jumlah pelaku UMKM di Indonesia akan terus bertambah. Dalam beberapa tahun terakhir, populasi penduduk dengan usia kerja telah melampaui jumlah pekerjaan yang tersedia. Hal ini memungkinkan kaum muda khususnya untuk menciptakan peluang unik dengan mengembangkan bisnis. Sebagian besar dari mereka dapat diklasifikasikan sebagai pelaku ekonomi di sektor industri kecil dan menengah (UMKM)..

Mengingat UMKM merupakan perusahaan yang tidak bergantung pada kredit luar negeri, maka UMKM memiliki rekam jejak yang solid dalam bertahan di saat krisis.

Ketahanan UMKM dapat menunjang perekonomian suatu negara dalam menghadapi krisis global. UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia dan ASEAN. Sekitar 88.899,9 perusahaan ASEAN adalah UMKM dengan tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 51.797,2%. UMKM menyumbang 99,99% dari semua agen di India (Hartadi A. Sarwono dan Erwin Rijanto 2015).

UMKM juga memegang peranan yang sangat penting dalam pemerataan ekonomi masyarakat. Tidak seperti perusahaan besar, UMKM memiliki lokasi di lokasi yang berbeda, bahkan di daerah yang jauh dari waktu. Kehadiran UMKM di 34 negara bagian Indonesia mempersempit

kesenjangan ekonomi antara si kaya dan si miskin. Selain itu, masyarakat kecil tidak harus berbondong-bondong ke kota untuk mencari nafkah. Peran penting UMKM selanjutnya adalah memberikan pemasukan bagi negara berupa devisa. Saat ini UMKM di Indonesia sudah sangat maju. Pasarnya internasional dan juga domestik.

Data Koperasi dan UKM tahun 2017 menunjukkan volume perdagangan devisa yang tinggi oleh pejabat UMKM. Jumlahnya juga sangat besar, mencapai Rp88,45 miliar. Jumlah ini meningkat delapan kali lipat dibandingkan tahun 2016.

**Tabel 1.1 Data Perkembangan UMKM
di Indonesia**

Tahun	Jumlah UMKM (Unit)
2011	52.764.750
2012	54.114.821
2013	55.206.444
2014	56.534.592
2015	57.895.721
2016	57.900.000
2017	57.900.000

Meskipun perkembangan UMKM di Kota Mataram semakin meningkat dari tahun ke tahun, namun tidak semua pelaku UMKM aktif dan produktif. Permodalan ditengarai menjadi kendala utama bagi perkembangan UMKM di Kota Mataram, dan banyak pelaku UMKM yang gulung tikar karena kekurangan modal. Tentunya diperlukan lembaga perkreditan untuk menghimpun modal bagi para pengusaha UMKM. Padahal, para pelaku usaha Kota Mataram memiliki modal yang minim untuk menjalankan usahanya. (Nurainsyih, 2001)

Faktanya, masih banyak pelaku usaha yang telah melakukan praktik keuangan mikro namun belum mampu mengoptimalkan sarana tersebut untuk pengembangan usaha. Oleh karena itu, peran bank sangat diperlukan untuk mengoptimalkan usaha masyarakat di bawah pengawasan jasa koperasi.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka penulis perlu mengkaji lebih dalam mengenai dampak inflasi dan margin terhadap keuntungan pelaku masyarakat menjadi pelaku UMKM (studi kasus Jasa Koperasi UKM). Mereka yang membutuhkan dana dan modal perusahaan untuk pengembangan usaha, serta peran jasa koperasi dalam memenuhi fungsi penting sebagai lembaga keuangan untuk pengembangan UMKM. Sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ini dan menulisnya dalam sebuah karya ilmiah skripsi dengan judul **“PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN MARGIN TERHADAP MINAT PELAKU MASYARAKAT MENJADI PELAKU UMKM (Studi kasus di dinas koperasi UKM)**

1.2. Rumusan dan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah inflasi berpengaruh signifikan terhadap minat pelaku masyarakat menjadi pelaku UMKM ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat inflasi dan margin terhadap minat pelaku masyarakat menjadi pelaku UMKM ?

3. Apakah ada pengaruh tingkat inflasi dan margin terhadap minat pelaku masyarakat menjadi pelaku UMKM ?

1.3. Tujuan dan Manfaat

1.3.1. Tujuan Penelitian,

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi dan margin terhadap minat pelaku masyarakat menjadi pelaku UMKM ?
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat inflasi dan margin terhadap minat pelaku masyarakat menjadi pelaku UMKM ?
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat inflasi dan margin terhadap minat pelaku masyarakat menjadi pelaku UMKM ?

1.3.2. Kegunaan Penelitian :

1. Sebagai tambahan wawasan akademik mengenai dampak inflasi dan margin terhadap minat pelaku masyarakat untuk menjadi pelaku UMKM.
2. Sebagai bahan informasi dan evaluasi Koperasi UKM dalam pengelolaan dana masyarakat yang diarahkan pada potensi usaha produktif seperti UKM yang dapat bermanfaat bagi masyarakat.
3. Surat ini setara dengan buku referensi bagi siapa saja yang tertarik pada penelitiannya.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

Ada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya tentang Pengaruh Tingkat Inflasi dan Margin Terhadap minat pelaku masyarakat menjadi pelaku UMKM.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

NAMA	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	HASIL
1	2	4	4	5
Praditya Herlyansah (2016)	Implementasi Kebijakan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Mataram	Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, obyek penelitiannya sama-sama mengenai pengembangan UMKM	Penelitian ini menggunakan teori Van Meter dan Van Horn untuk implementasinya. Yaitu, ukuran dan tujuan kebijakan, sumber kebijakan, karakteristik agensi, sikap atau tren agensi, komunikasi antar organisasi, lingkungan sosial ekonomi dan politik.	Hasil penelitian ini menunjukkan implementasi kebijakan penguatan UMKM di Kota Mataram.
M. Atha Hidayatullah (2017)	Kebijakan Dinas Koperasi dan UMKM dalam Menyalurkan Kredit Usaha Rakyat Oleh Pihak Ketiga	Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui studi	Fokus penelitian ini adalah pada distribusi modal oleh pihak ketiga. Kebijakan Pelayanan Koperasi dan UMKM Dalam	Hasilnya, ternyata bank pelaksana tidak mewajibkan pemohon menjadi anggota koperasi dalam pemberian kredit usaha rakyat. Hal ini karena

	Untuk Modal Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Lampung	kepuustakaan dan penelitian lapangan. Pengolahan data berlangsung dalam tahapan seleksi data, validasi data, klasifikasi data, dan kompilasi data. Analisis data adalah deskriptif dan kualitatif.	Penyaluran Kredit Usaha Rakyat Melalui Pihak Ketiga Untuk Permodalan UMKM.	kebijakan yang ditetapkan oleh bank pelaksana. Faktor penghambat penyaluran kredit usaha rakyat oleh pihak ketiga yaitu keterlambatan pembayaran angsuran pinjaman dan unit usaha yang ditunjuk oleh Menko Perekonomian menunjukkan laba yang fluktuatif.
Dani Danuar Tri U (2013)	Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Mataram	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sama-sama berfokus pada pengembangan UMKM.	Fokus penelitian ini adalah pada pelaku UMKM di industri kreatif dengan tujuan untuk mendapatkan predikat Kota Mataram sebagai Kota Industri Kreatif .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM kreatif Kota Semarang belum dapat dijadikan sebagai kekuatan ekonomi utama Kota Semarang. Ini karena industri besar mendominasi kota. UMKM di Kota Mataram, Perekonomian di Kota Mataram. Ini karena industri besar mendominasi kota. UMKM Kota Mataram Istimewa Kota Mataram.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Potensi dan Sumber Dana

Volume perdagangan pelaku UMKM menunjukkan tren yang meningkat di tahun 2016. Peningkatan volume transaksi dan produksi publik yang lebih menguntungkan undang-undang perpajakan (UU Pajak

Pertambahan Nilai 2009 No 42), peningkatan peringkat kredit Indonesia, pertumbuhan ekonomi global yang tinggi di Indonesia, pendirian baru, pendidikan Penguatan program dan sosialisasi oleh pemangku kepentingan dan pihak terkait lainnya dalam komunitas UMKM. (Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, 2019)

Meskipun secara keseluruhan situasi perekonomian global pada tahun 2016 menunjukkan tren melemah, namun diperkirakan perekonomian nasional masih akan tumbuh lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Ekspektasi pertumbuhan tersebut terutama didukung oleh akselerasi permintaan domestik dan kuatnya perkembangan perdagangan luar negeri (ekspor). Peningkatan konsumsi rumah tangga diperkirakan terjadi secara merata di berbagai wilayah Indonesia. Pertumbuhan ekonomi domestik juga ditopang oleh pertumbuhan investasi yang juga diperkirakan meningkat percepatan..

Estimasi percepatan investasi tersebut didasarkan pada semakin berkembangnya reputasi Indonesia sebagai salah satu negara tempat berinvestasi. Dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia, perkembangan BPRS, salah satu lembaga keuangan yang terlibat dalam pertumbuhan UMKM.

- a) Pendanaan dari layanan koperasi UKM itu sendiri atau modal ekuitas.
- b) Pinjaman dari lembaga lain (dana sekunder). Pendanaan dari sumber ini dapat diperoleh antara lain dari Pinjaman Likuiditas Bank Indonesia, Pinjaman dari Bank Lain, Dana Pasar Uang (SBPU)

- c) Dana dari Masyarakat (Dana Pihak Ketiga). Sumber pendanaan bprs berasal dari dua jenis. Deposito dan tabungan memiliki prinsip yang berbeda dengan kredit rakyat. Dilihat dari sumbernya, uang perbankan syariah pada dasarnya terdiri dari: modal, deposito, investasi.

2.3 Inflasi dalam Dunia Usaha

Inflasi, secara umum, adalah kenaikan umum harga suatu produk atau barang dan jasa selama periode waktu tertentu. Definisi inflasi menurut ekonom modern adalah peningkatan jumlah total yang dibayarkan (nilai unit akun modern barang atau barang dan jasa).

Namun, penyebab inflasi di Indonesia secara umum dipengaruhi oleh dua jenis: inflasi impor dan defisit anggaran pemerintah (APBN). Menurut Sudono Skillno, penyebab inflasi lainnya adalah kenaikan harga barang-barang impor, penambahan dana berlebih tanpa peningkatan produksi dan pasokan, serta munculnya gejolak politik dan ekonomi. Akibat dari pemerintah yang tidak bertanggung jawab. Penyebab lain dari inflasi adalah uang yang beredar lebih besar dari jumlah barang yang beredar, sehingga permintaan meningkat, produsen otomatis menaikkan harga barang, dan jika kondisi ini memungkinkan maka akan terjadi inflasi.

Menurut ilmu ekonomi modern, ada dua jenis inflasi. Dengan kata lain, inflasi disebabkan oleh tekanan biaya (*cost push inflation*) dan inflasi yang disebabkan oleh peningkatan permintaan (*demand pull inflation*).

1. *Cost-Push Inflation* (inflasi desakan ongkos) Yaitu, Inflasi karena kenaikan harga karena kenaikan biaya. Ketika permintaan bahan baku

melebihi pasokan, harga naik. Karena produsen membayar lebih untuk bahan mentah, pedagang mengenakan harga yang lebih tinggi untuk produk akhir, dan pedagang menaikkan harga barang yang dikenakan konsumen.

2. *Demand-Pull Inflation* (inflasi karena tarikan permintaan) Yaitu, Kenaikan harga disebabkan oleh kenaikan permintaan agregat yang lebih besar dari penawaran agregat. Dengan kata lain, inflasi terjadi ketika pendapatan nasional lebih besar dari pendapatan potensial. Inflasi, atau kenaikan harga yang tinggi dan terus-menerus, telah banyak menimbulkan dampak negatif terhadap individu dan masyarakat, penabung, kreditur/debitur dan produsen, atau kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Menurut para ekonom Islam inflasi berakibat buruk bagi perekonomian karena :
- a) Penurunan fungsi uang terutama fungsi tabungan (nilai tabungan), fungsi prabayar, dan fungsi counter.
 - b) Melemahnya semangat menabung dan sikap menabung terhadap masyarakat.
 - c) Secara khusus, hal itu meningkatkan kecenderungan untuk membeli barang-barang mewah dan non-primer.
 - d) Mengarahkan investasinya pada hal-hal yang tidak produktif: akumulasi kekayaan, seperti: Forex dengan mengorbankan tanah, bangunan, logam mulia, dan investasi ke arah yang produktif seperti: Pertanian, industri, perdagangan, transportasi, dll.

Oleh karena itu, inflasi membuat distribusi pendapatan antara kelompok obligasi dan pemilik obligasi semakin tidak merata. Dampak lain dirasakan oleh penabung, kreditur, atau debitur dan produsen. Orang-orang ragu untuk menabung karena nilai mata uang terdepresiasi akibat dampak inflasi terhadap penabung.

Tabungan menghasilkan bunga, tetapi jika inflasi lebih tinggi dari suku bunga, nilai mata uang akan menurun. Tanpa tabungan masyarakat, pengembangan bisnis dan investasi sulit dilakukan karena pengembangan bisnis membutuhkan pendanaan dari masyarakat yang disimpan di bank.

Adapun dampak inflasi terhadap debitur dan mereka yang meminjamkan uang ke bank, inflasi ini sebenarnya menguntungkan karena nilai uangnya lebih rendah daripada saat meminjam, tetapi sebaliknya, pemberi pinjaman dan pihak saya menderita. Demikian pula, inflasi mungkin berharga bagi produsen jika pendapatan yang dihasilkan lebih tinggi daripada kenaikan biaya produksi.

Dalam hal ini, produsen disarankan untuk melipatgandakan produksinya. Namun, jika inflasi menyebabkan biaya produksi lebih tinggi dan pada akhirnya merugikan produsen, produsen ragu untuk melanjutkan produksi.

Di sisi lain, dampak inflasi terhadap perekonomian secara keseluruhan, seperti prospek pembangunan ekonomi jangka panjang, akan semakin memburuk, dan inflasi akan mengganggu stabilitas ekonomi dengan

merusak rencana jangka panjang para pelaku ekonomi. Jika inflasi tidak dikelola dengan cepat, sulit dikendalikan dan inflasi cenderung meningkat.

Dampak inflasi bagi perekonomian nasional diantaranya.

1. Pemotongan Investasi
2. Dorongan Suku Bunga
3. Dorongan Investor Spekulatif
4. Penyebab Kegagalan Pembangunan
5. Penyebab Ketidakpastian Kondisi Ekonomi Masa Depan
6. Daya saing produk dalam negeri menurun
7. Buat neraca pembayaran defisit
8. Dengan menurunnya taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat
9. Peningkatan jumlah pengangguran.

2.4 Pembiayaan UMKM berdasarkan prinsip syariah

Pembiayaan adalah pemberian dana untuk memenuhi kebutuhan pihak- pihak yang kekurangan dana. Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut:

1. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti yang lebih luas, yaitu pembiayaan untuk perluasan usaha baik di bidang produksi maupun perdagangan dan investasi.
2. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut kontrak pengembangan produk, ada banyak jenis pembiayaan. Jenis instrumen/jasa keuangan dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek, diantaranya:

a. Pembiayaan menurut tujuan

- 1) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk menghimpun dana sebagai bagian dari pengembangan usaha.
- 2) Pinjaman investasi, yaitu pinjaman untuk investasi atau pengadaan barang konsumsi

b. Pembiayaan menurut jangka waktu

- 1) Pinjaman jangka pendek, pinjaman untuk jangka waktu satu bulan sampai satu tahun.
- 2) Pinjaman jangka menengah, pinjaman untuk jangka waktu 1 sampai 5 tahun.
- 3) Pinjaman jangka panjang, pinjaman selama 5 tahun atau lebih.

Ada empat jenis pendanaan untuk layanan koperasi. Pinjaman bagi hasil, pinjaman jual beli, pinjaman lain dan pinjaman pendukung. Pinjaman bagi hasil adalah konsep pinjaman yang adil dan memiliki sifat kemitraan yang sangat kuat. Pembiayaan pembelian dan penjualan memiliki banyak keuntungan, namun karena pada dasarnya merupakan produk yang diperdagangkan, maka pendanaan yang ditawarkan selalu realistis.

Berbeda dengan pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan perdagangan, pembiayaan lainnya tidak memiliki unsur komoditas sebagai objek keuangan,

sehingga meskipun unsur komoditas terlibat dalam suatu transaksi, bukan merupakan target transaksi. Perdagangan, tetapi bertindak sebagai jaminan.

2.5 Margin pada Dinas Koperasi Ukm

Margin Keuntungan adalah ukuran profitabilitas yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dan ditunjukkan dengan jumlah keuntungan yang diperoleh sehubungan dengan penjualan dan investasi. Sistem bagi hasil adalah sistem pemenuhan kesepakatan atau kewajiban bersama dalam melakukan kegiatan usaha. Dalam bisnis ini, kami memiliki perjanjian bagi hasil antara beberapa pihak untuk mendapatkan keuntungan.

Prinsip dari margin keuntungan bagi hasil:

1. Keadilan, yaitu keadilan dalam menentukan margin keuntungan dan bagi hasil.
2. Kejujuran, adanya kejujuran dalam alokasi dan keputusan margin keuntungan dan bagi hasil. Ini tidak menyembunyikan apa pun dan bebas dari penipuan.
3. Kejelasan Ini adalah kejelasan memberitahu klien tingkat pengembalian dan persentase bagi hasil. Artinya, tidak ada galeri. Perlu ditentukan margin keuntungan dan adanya pembagian keuntungan, jumlah keuntungan (profit) dan besaran pembagian keuntungan.

Bukanlah dosa bagi Anda untuk mencari upah dari Tuhan. Jadi ingatlah Allah di jalan suci ketika Anda meninggalkan Arafah. Ingatlah Allah, sebagaimana Allah telah tunjukkan kepadamu. Dan sesungguhnya kamu berada di hadapan orang-orang yang terhilang. Al- baqarah: 198)

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Al-jumu’ah: 10)

Undang-undang tersebut mencakup pembagian dana bagi hasil berdasarkan Pasal 19 (2) (c), Mudharabah, Musyaria, atau kontrak lain yang sesuai dengan prinsip Syariah, dan Pasal 36 (b) adalah PBI No. 6/24/PBI/2004 erisikan tentang bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, memuat informasi tentang bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah. Prinsip bagi hasil berdasarkan Prinsip Mudharabah.

Ada beberapa skema bagi hasil untuk menentukan jumlah bagian yang akan diterima oleh masing-masing pihak yang terkena dampak. Skema bagi hasil yang pada dasarnya erat kaitannya dengan besaran margin yang ditetapkan. Yaitu dengan:

Adalah perhitungan bagi hasil berdasarkan hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan.

Jika bank menggunakan sistem bagi hasil, Shahibul Maal mungkin menerima bagi hasil yang lebih sedikit. Situasi ini mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menginvestasikan uangnya di bank syariah, sehingga menyebabkan penurunan jumlah dana pihak ketiga sebanyak.

Revenue sharing adalah Perhitungan bagi hasil didasarkan pada jumlah seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi biaya-biaya

yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan. Lembaga koperasi yang menggunakan sistem bagi hasil dapat menerima tingkat bagi hasil yang lebih tinggi daripada tingkat bunga pasar yang berlaku, yang mempengaruhi investasi pemilik dana sebesar.

Di Indonesia, skema bagi hasil yang berlaku adalah skema bagi hasil berdasarkan skema bagi hasil. Ini dapat bertindak sebagai administrator atau pemilik dana. Jika masyarakat bertindak sebagai administrator, biaya ini akan ditanggung oleh layanan koperasi. Sebaliknya, jika pemilik dana bekerja, biaya ini akan ditanggung oleh klien pengelola dana.

Ada perbedaan yang jelas antara margin kredit dan margin keuntungan. Jika pinjaman memerlukan imbalan berupa bunga pinjaman dan merupakan pemberian uang atau barang kepada pihak lain yang mengharapkannya, demikian pula dalam pemberian ketenaran kepada seseorang yang mengharapkan kembalinya ketenaran beserta kepentingan lainnya.

Mungkin disana atau sebenarnya, yaitu dengan suatu pinjaman dengan batas tetap dari bank kepada seorang individu atau kelompok, peminjam harus dikenakan dan dilunasi bunga tambahan dalam jangka waktu yang disepakati oleh para pihak.

Sedangkan Margin keuntungan, di sisi lain, adalah ukuran profitabilitas yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan, seperti yang ditunjukkan oleh jumlah keuntungan yang diperoleh sehubungan dengan penjualan dan investasi. Misalnya, jika kredit adalah transaksi untuk

mendapatkan keuntungan (margin), Jika Anda membeli atau menjual dengan kredit, penjualan akan menghasilkan keuntungan. Tingkat pengembalian merupakan hasil transaksi, yaitu keuntungan dari jual beli (Lubis Suhrawadi K, 2004) .

Ada beberapa faktor yang memengaruhi naik dan turunnya margin keuntungan dan bagi Hasil:

1. Biaya overhead meliputi biaya pegawai, biaya umum dan administrasi, beban penyusutan, biaya penyusutan aset produksi, dan biaya lain yang berkaitan dengan operasional perbankan.
2. Biaya perolehan dana pinjaman
3. Target laba Target laba dengan mempertimbangkan tingkat inflasi, suku bunga pasar, premi risiko, spread, dan penyisihan piutang ragu-ragu.

Dibebankan pada suatu pinjaman. Sementara faktor yang memengaruhi bagi hasil adalah:

1. Faktor Langsung :
 - a. Tingkat investasi Merupakan persentase dari total dana yang benar-benar diinvestasikan. Jika bank memutuskan tingkat investasi 80%, ini berarti 20% dari total dana akan dialokasikan untuk cakupan likuiditas.
 - b. Jumlah dana yang tersedia untuk investasi adalah jumlah dana yang tersedia dari berbagai sumber dana yang tersedia untuk investasi. Dana dapat dihitung menggunakan salah satu metode ini:

- Saldo minimum rata-rata bulanan
- Saldo harian rata-rata, yang merupakan tingkat investasi dikalikan dengan jumlah dana yang tersedia untuk investasi, menunjukkan jumlah yang sebenarnya digunakan.
 - a. Nisbah (profit sharing ratio)
 - Salah satu ciri dari Almudharaba adalah hubungan yang harus terjalin dan disepakati di awal perjanjian.

2. Faktor Tidak Langsung :

- a. Titik Pengumpulan Data dan Penetapan Biaya Mudharabah Koperasi dan layanan masyarakat berbagi pendapatan dan biaya (laba dan bagi hasil). Pendapatan yang "dihasilkan" adalah pendapatan yang diterima dikurangi biaya. Jika semua biaya ditanggung oleh Koperasi UKM, ini disebut distribusi pendapatan.
- b. Prinsip Akuntansi (Prinsip dan Metode Akuntansi) Bagi hasil secara tidak langsung dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan, terutama yang berkaitan dengan pencatatan pendapatan dan pengeluaran.

Mekanisme dan Penetapan Margin Keuntungan dan Bagi Hasil dinas koperasi UKM

- 1) Tingkat Pengembalian: Layanan Koperasi UKM menentukan tingkat pengembalian pinjaman produk berdasarkan Perjanjian Kepastian Alam (NCC). yakni. Sebuah kontrak bisnis yang memberikan keamanan pembayaran baik dari segi jumlah (amount) dan waktu

(timing). seperti Pembiayaan Murabahah, Izarah, izarah vomitiya tamlik Bit, Salam, Istishna.

Secara teknis, tingkat pengembalian berarti persentase tetap yang dihitung untuk setiap perhitungan tingkat pengembalian per hari, sehingga jumlah hari dalam setahun adalah tetap 360 hari.

Tingkat pengembalian dihitung setiap bulan dan satu tahun ditetapkan ke 12 bulan dalam setahun. Ada tiga variabel yang sangat mempengaruhi penentuan margin Murabahah. yaitu:

- a. *Biaya overhead*
- b. *Cost of loanable fund*

2) Bagi Hasil :

- a) Rasio bagi hasil ditentukan pada saat penutupan kontrak, dengan mempertimbangkan kemungkinan untung atau rugi.
- b) Besarnya bagi hasil tergantung pada jumlah keuntungan yang dihasilkan.
- c) Keputusan tentang pembagian keuntungan antara kedua belah pihak ditentukan dengan kesepakatan bersama dan harus dibuat atas kehendak masing-masing pihak (AnTarodhin) tanpa paksaan.
- d) Pembagian keuntungan didasarkan pada keuntungan dari proyek yang dilakukan, dan dalam kasus nirlaba, kerugian ditanggung oleh kedua belah pihak.
- e) Ketika pendapatan meningkat, begitu juga jumlah bagi hasil.

Mekanisme perhitungan bagi hasil yang diterapkan di dalam dinas koperasi UKM terdiri dari dua sistem, yaitu:

- a. Profit Sharing
- b. Revenue Sharing

Dinas Koperasi UKM menawarkan produk keuangan dengan prinsip bagi hasil daripada bunga. Adapun instrumen keuangan yang bersifat finansial dan memiliki prinsip bagi hasil adalah Musyarakah dan Mudharabah. Musyarakah adalah perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih mengenai suatu usaha tertentu. Masing-masing pihak menyediakan dana dan setuju bahwa manfaat dan risiko akan dibagi sesuai dengan kesepakatan.

Di sisi lain, dalam istilah perbankan, Mudharabah adalah perjanjian kerjasama pendanaan antara Bank Syariah atau beberapa lembaga keuangan dan klien untuk mengelola bisnis mereka. Akad yang baik yang sering digunakan oleh UKM saat bekerja sama dengan bank keuangan syariah adalah Mudharabah. Berikut perbedaan antara bunga dan bagi hasil ditunjukkan pada tabel 2.1

Bunga	Bagi Hasil
a. Bunga ditentukan pada saat penutupan kontrak, dengan asumsi bahwa Anda harus selalu mendapat untung.	a. Tingkat risiko/rasio bagi hasil ditentukan pada saat kontrak dibuat dengan mengacu pada potensi untung atau rugi..
b. Persentasenya tergantung dari jumlah pinjaman (modal).	b. Besarnya bagi hasil tergantung dari besarnya keuntungan yang dihasilkan.
c. Pembayaran tingkat bunga tetap seperti yang dijanjikan, terlepas dari apakah proyek yang dilakukan oleh klien menguntungkan.	c. Keberhasilan tergantung pada keberhasilan proyek. Apabila perusahaan mengalami kerugian, maka kerugian tersebut akan ditanggung oleh kedua belah pihak.

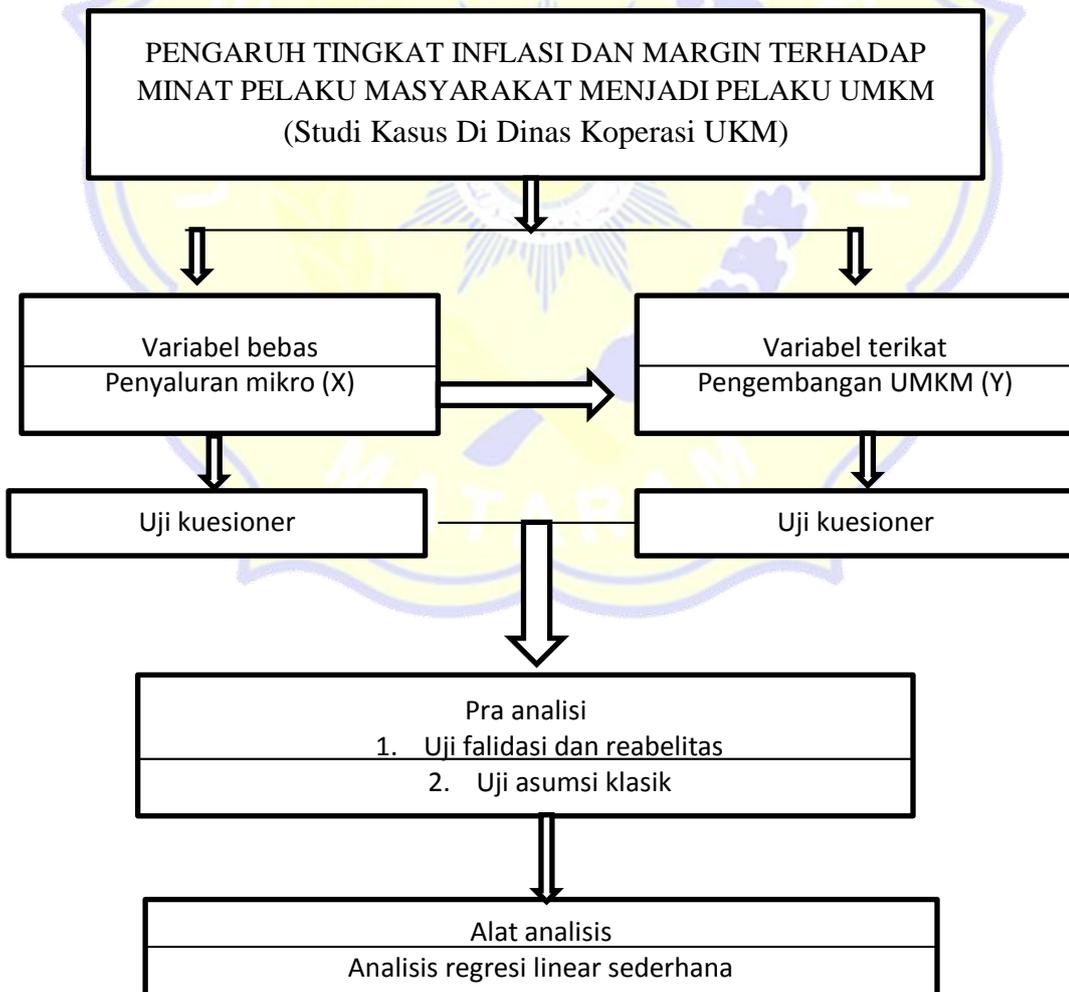
d. Bahkan jika tingkat keuntungan berlipat ganda atau ekonomi membaik, tingkat pembayaran bunga tidak akan naik.	d Ketika pendapatan meningkat, begitu juga jumlah bagi hasil.
e. Keberadaan bunga dicurigai oleh semua agama, termasuk Islam (kalau tidak dikutuk).	e. Tidak ada yang meragukan efektivitas bagi hasil.

Sumber: Syafi'ie Antonio, 20

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah bagian penting dalam menyusun sebuah penelitian, karena dari sinilah pembaca bisa mengetahui apa yang dilakukan oleh peneliti dan bagaimana urutan penelitian itu dilakukan.

Gambar2.1

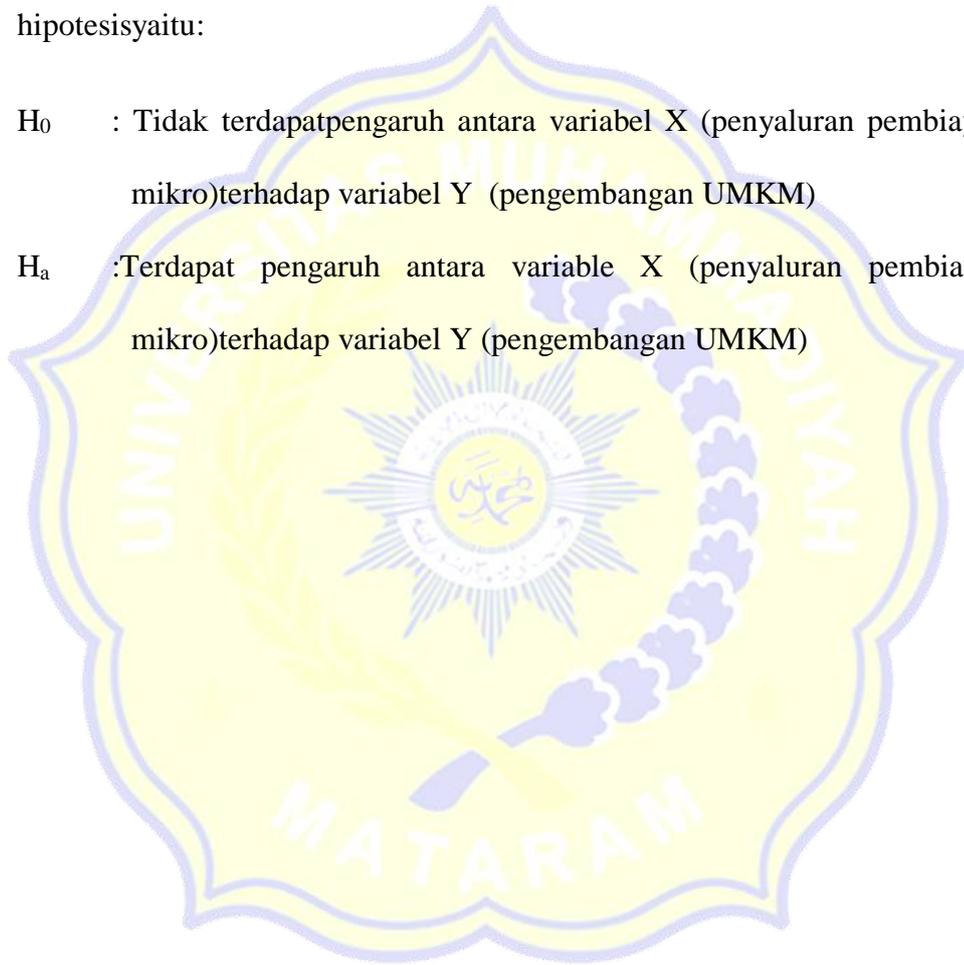


2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara oleh penulis dalam sebuah penelitian yang kebenarannya belum teruji. Setelah pengujian, penulis menyimpulkan apakah akan menerima atau menolak hipotesis. Berdasarkan perumusan masalah, maka penulis membuat kesimpulan sementara atau hipotesis yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara variabel X (penyaluran pembiayaan mikro) terhadap variabel Y (pengembangan UMKM)

H_a : Terdapat pengaruh antara variabel X (penyaluran pembiayaan mikro) terhadap variabel Y (pengembangan UMKM)



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian Jenis survei yang digunakan dalam survei ini adalah survei deskriptif dengan pendekatan statistik. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya adalah proses mengubah data penelitian ke dalam bentuk tabel dengan cara yang mudah dipahami dan ditafsirkan.

Pengukuran yang digunakan dalam deskripsi meliputi frekuensi, tendensi sentral (mean, median, modus), varians (standar deviasi dan varians), dan koefisien korelasi antar variabel penelitian..

Pengumpulan data juga dilakukan sesuai dengan penelitian, sebagaimana dinyatakan dalam penelitian ini bahwa topik penelitian adalah dampak inflasi dan margin terhadap kepentingan pelaku masyarakat menjadi pelaku UMKM (studi kasus pada jasa koperasi UMKM). Tanggal ketergantungan survei adalah UKMM (Usaha Kecil). Data independen adalah persentase margin kredit koperasi UKM, jumlah dana yang dihimpun oleh koperasi UKM, dan tingkat inflasi.(Nur Indriantoro dan Bambang Supoma, Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, (Yogyakarta: Penerbit BPFE, 1999), hal.170.

3.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Data penelitian diperoleh dari kumpulan statistik SEKI (Statistik Keuangan dan Ekonomi Indonesia) yang tersedia melalui layanan koperasi

dan internet. Juga dari berbagai situs dan website yang menjadi sumber data referensi untuk penelitian.

3.3 Data dan Sumber Data

1. Metode Pengumpulan Data

Data ini berasal dari catatan-catatan yang disediakan oleh SEKI, baik yang terdapat di KMU-Kooperasi dienst maupun dari internet dan media lainnya.

2. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang disediakan oleh Dinas Koperasi UKM. Jenis data mencakup:

1. Data dari dinas koperasi UKM
2. Data tentang pembiayaan UMKM
3. Data tentang margin (pinjaman)
4. Data tentang tingkat inflasi di Indonesia Dalam penelitian ini sumber data yang diambil.

3.4 Klafikasi dan Definisi Operasional

3.4.1 Kesimpulan Variabel

Penelitian ini menggunakan variabel terikat (dependent variabel), variabel bebas (independent variabel).

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

- a) Biaya Tambahan DPK untuk UKM (Rp) Biaya tambahan DPK adalah uang yang didistribusikan ke kota oleh Dinas Koperasi

UKM dan mengharuskan perusahaan keuangan untuk mengembalikan uang atau faktor dengan imbalan saham setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- a. Inflasi (%)
- b. Tingkat Margin (%)

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Regresi Berganda

Teknik analisis data yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda. Secara matematis dapat ditulis dalam bentuk persamaan berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Y = Alokasi Pembiayaan UMKM di dinas koperasi

= Konstantan

X_1 = Inflasi

X_2 = Tingkat Margin

B_2 = Koefisiensi keelastisan pembiayaan

= Kesalahan acak (random error)

Rumus di atas berarti pernyataan matematika. Ini pada dasarnya berarti bahwa jumlah dana pihak ketiga yang dialokasikan untuk UMKM tergantung pada besarnya inflasi dan besarnya margin yang digunakan.

3.5.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model memiliki efek kolektif terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$ Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel independen.

Aturan keputusan uji-F ini menerima jika F hitung lebih kecil dari F tabel atau sig F lebih besar dari alfa, dan sebaliknya menerima H_c jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau nilai SigF lebih kecil dari alfa. untuk menolak..

3.5.3. Uji Signifikansi Individual (Ujit)

Uji-t adalah uji yang digunakan untuk menguji hipotesis secara individual tentang koefisien gradien regresi. Statistik-t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar variabel penjelas memiliki pengaruh individu ketika menjelaskan variasi variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang diuji adalah apakah parameter (b_i) sama dengan nol, atau:

$H_0 : b_i = 0$ artinya variabel bebas bukan merupakan penjelasan penting bagi variabel terikat. Dalam hipotesis alternatif (H_1), parameter variabel tidak nol, atau:

$H_1 : b_i \neq 0$ artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Aturan keputusan untuk H_0 uji-t diterima jika t-hitung lebih kecil dari tabel solid dan ditolak jika t-hitung lebih besar dari tabel solid..

3.5.4. Koefisiendeterminasi(R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah nilai yang menyatakan besarnya perubahan atau variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi variabel independen. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin baik variabel independen dapat menjelaskan perilaku variabel dependen. Ada dua jenis koefisien determinasi: koefisien determinasi normal dan koefisien determinasi yang disesuaikan (adjusted R^2).

Penggunaan koefisien determinasi yang disesuaikan dapat digunakan untuk menunjukkan kinerja model secara lebih akurat daripada R^2 biasa. Koefisien determinasi adalah hasil penyesuaian koefisien determinasi dengan derajat bebas dari persamaan prediksi. Ini mencegah peningkatan bias dan kesalahan karena peningkatan jumlah variabel independen dan jumlah sampel..

Tabel 3.1

Tujuan Penelitian	Analisis Data
Menentukan dampak inflasi dan margin terhadap keuntungan pelaku masyarakat yang menjadi pelaku UMKM.	Analisis Varian (Uji-F), Uji t-test, Uji R square, Multikolinieritas, Heterokedastisitas, Autokorelasi
Untuk mengetahui pengaruh signifikansi pengaruh Tingkat inflasi dan margin terhadap minat pelaku masyarakat menjadi pelaku UMKM.	Analisis Varian (Uji-F), Uji t-test, Uji R square, Multikolinieritas, Heterokedastisitas, Autokorelasi
Mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi inflasi dan margin keuntungan pelaku masyarakat menjadi pelaku UMKM	Uji t-test